BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pulau Ternate secara administrasi masuk kedalam wilayah Provinsi Maluku Utara. Pulau ini memiliki tipe pantai berpasir dan berbatu yang terdapat di sepanjang pesisir. Ketersediaan tipe pantai di sepanjang pesisir dijadikan habitat berbagai macam biota laut. Ikan tembakul merupakan jenis biota yang memanfaatkan pantai sebagai habitat. Daerah ini dijadikan sebagai tempat hidup dan berkembang, selain itu dijadikan lokasi mencari makanan. Mudskipper merupakan ikan yang hidup di daerah pasang-surut (Muhtadi *et al*, 2016).

Ikan ini mampu berjalan di atas lumpur, bahkan mampu memanjat akar-akar mangrove (Muhtadi *et al*, 2016 ; Murdy. 1986). Ikan tembakul disebut juga dengan mudskipper, karena kebiasaanya melompat di lumpur (Purwaningsih *et al*, 2014). Jenis ikan ini masuk dalam family *Gobiidae*: subfamili *Oxudercinae* yang hidup menyerupai hewan amfibi dan menyukai daerah berlumpur yang tersebar di perairan pantai bermangrove di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia (Tang *et al*, 2009).

Ikan ini menjadikan daerah pantai berbatu dan mangrove sebagai daerah habitat (Murdy 1989). Muhtadi *et al* (2016) mengatakan bahwa ikan tembakul dapat juga memanjat akar mangrove atau kayu yang terendam di daerah pantai. Ikan Tembakul adalah salah satu spesies yang hidupnya dipengaruhi keberadaan dari hutan mangrove (Bidawi *et al*, 2017). Menurut Al-Behbehani dan Ebrahim (2010) ikan Tembakul mampu bertahan di daerah pasang surut karena memiliki kemampuan bernafas melalui kulit tubuhnya dan lapisan selaput lendir di mulut serta kerongkongannya.

Penelitian tentang ikan Tembakul telah dilaporkan Purwaningsih *et al* (2014) tentang komposisi kimia dan asam lemak ikan Tembakul akibat pengolahan suhu tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan memberikan pengaruh ($\alpha = 0,05$) pada kadar air,

abu, lemak, asam nervonat (C24:1), asam linoleat (C18:2n6c), asam arakidonat (C20:4n6), EPA (C20:5n3), dan DHA (C22:6n3). Neni et al (2015) melakukan penelitian tentang populasi ikan Tembakul (*Periophthalmus modestus*) di kawasan hutan mangrove Kualo Lingkar Barat Bengkulu. Hasil penelitian ditemukan ikan Tembakul selama periode penangkapan yakni 372 s/d 396 ekor. Muhtadi et al (2016) melakukan penelitian identifikasi dan tipe habitat ikan Tembakul (Famili: *Gobiidae*) di Pantai Bali Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara, dimana hasil penelitian ditemukan rata-rata kepadatan ikan tembakul selama masa penelitian adalah 9 ind/m² untuk di wilayah pantai, 1 ind/m² di wilayah mangrove dan 6 ind/m² pada saat kondisi air laut pasang dan kondisi air laut surut, kepadatan ikan Tembakul adalah 4 ind/m² untuk daerah pantai, 2 ind/m² untuk daerah mangrove dan 7 ind/m² untuk daerah sungai.

Studi morfologi ikan mudskippers (*Gobiidae: Oxudercinae*) sebagai upaya karakterisasi biodiversitas lokal Pulau Tarakan, dimana hasil penelitian ditemukan empat spesies yang hidup pada habitat pemukiman penduduk, lahan terbuka, dan daerah mangrove yaitu *Peripothalamus malaccensis*, *Periophthalmodon freycineti*, *Boleophthalmus boddarti* dan *Periophthalmus barbarous*. Maturbongs et al. (2016) tentang studi keanekaragaman ikan Tembakul (Famili: *Gobiidae*) pada muara Sungai Maro dan kawasan Mangrove Pantai Kembapi, Merauke. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 4 genus dan 7 spesies ikan Tembakul dengan dengan presentase terbesar diperoleh dari jenis *Boleophthalmus boddarti*.

Penelitian tentang identifikasi ikan Tembakul di daerah pasang surut di perairan pulau Ternate dan desa Maregam Provinsi Maluku Utara telah dilaporkan Ikbal (2018) bahwa ikan Tembakul di perairan Pantai Kota ternate dan Perairan Desa Maregam ditemukan 3 jenis yakni *Periophthalmus chrysopilos*, *Boleophthalmus boddarti* dan *Periophthalmus gracilis* yang tersebar banyak pada daerah pantai yang bebatuan dibandingkan daerah mangrove. Penelitian Bode (2018) memiliki kekurangan, dimana tidak melaporkan struktur komunitas ikan

tembakul. Informasi tentang struktur komunitas suatu organisme penting diperoleh untuk dijadikan sebagai bahan informasi kondisi komunitas pada saat ini. Mengingat pentingnya manfaat Ikan Tembakul sebagai Bioindikator pada tepi sungai atau muara, serta penanda tempat tersebut dapat ditumbuhi oleh bakau, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang Distribusi Ikan Tembakul Di Pesisir Pulau Ternate

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian adalah :

Menganalisis kelimpahan, keanekaragaman, dominasi dan distribusi ikan Tembakul di perairan Pulau Ternate Provinsi Maluku.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang potensi sumberdaya ikan Tembakul di perairan Pulau Ternate Provinsi Maluku Utara.